

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra mencerminkan kehidupan nyata, karena terinspirasi oleh pengalaman dan kondisi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai karya fiksi, sastra lebih dari sekadar cerita imajinatif atau khayalan dari seorang pengarang, melainkan hasil kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah ide-ide yang ada dalam pikirannya. Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari kekayaan budaya dan sejarah Indonesia.

Cerita rakyat umumnya mengisahkan sebuah peristiwa yang terjadi di suatu tempat. Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya digambarkan dalam bentuk binatang, manusia, atau dewa. Selain berfungsi sebagai hiburan, cerita rakyat juga memiliki nilai-nilai moral dan kearifan lokal yang dapat menjadi alat untuk mengajarkan pelajaran hidup dan nilai-nilai pendidikan kepada masyarakat. Menurut Kumala Dewi (2015) menjelaskan bahwa cerita rakyat sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat biasanya mengisahkan tentang asal-usul daerah, biasanya cerita rakyat disampaikan secara lisan dan diwariskan dari generasi ke generasi tanpa diketahui siapa yang pertama kali menciptakannya. Dalam cerita rakyat, terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang turut berperan dalam membangun keseluruhan cerita. Dengan bentuk narasi yang sederhana dan mudah dimengerti, cerita rakyat dapat menarik minat pembaca. Contohnya, cerita “Si Kancil” atau “Malin Kundang” tidak hanya menggambarkan karakter dan konflik yang jelas, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang penting.

Sebagai bagian dari karya sastra, cerita rakyat memiliki unsur-unsur yang saling terkait dan membentuk kesatuan yang mendukung jalannya cerita. Sastra merupakan hasil karya manusia yang berupa penggunaan bahasa yang memiliki nilai estetika dan juga bermanfaat (Wellek dan Warren, 1990) dalam (Rustono & Pristiwati, 2014). Karya sastra itu tidak terbatas pada yang tertulis saja, selain sastra tulis terdapat pula sastra lisan.

Pembahasan tentang sastra lisan bukanlah hal yang baru. Menurut Hutomo dalam Hijiriah (2017), sastra lisan adalah bentuk kesusasteraan yang mencerminkan ekspresi budaya suatu masyarakat, yang disebarkan dan diwariskan secara lisan (dari mulut ke mulut). Sastra lisan menyampaikan berbagai peristiwa yang mengandung nilai-nilai moral, agama, adat-istiadat, pepatah, nyanyian, cerita rakyat, dan mantra. Sastra lisan sering kali dikaitkan dengan folklore, bahkan ada yang menyebutnya sebagai budaya rakyat atau folklore. Folklore merupakan bagian dari kebudayaan suatu kelompok yang disebarkan dan diwariskan secara turun-temurun, baik dalam bentuk lisan maupun melalui contoh yang disertai gerakan atau alat bantu memori, yang dapat bervariasi dalam setiap versi dan kelompok (Danandjaja, 1991:2).

Akibat penyebarannya secara lisan hanya dari mulut ke mulut saja, cerita rakyat memiliki versi yang berbeda antar generasi. Perbedaan ini wajar karena satu penutur dan penutur lainnya memiliki cara yang berbeda dalam penyampaiannya. Meskipun begitu, perbedaan tersebut tidak mengubah inti atau pesan yang ingin disampaikan dalam cerita. Oleh karena itu, penting dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui struktur dari sebuah cerita rakyat yang ada

agar dapat bertahan terdokumentasikan dengan baik. Cerita rakyat memiliki struktur yang berfungsi untuk membentuk cerita secara keseluruhan.

Menurut Nugroho dkk (2023), struktur dapat diartikan sebagai hubungan antara bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling terkait, yang membentuk makna secara keseluruhan. Struktur adalah elemen-elemen yang membentuk keseluruhan dalam sebuah karya, sehingga setiap karya sastra itu memiliki kebermaknaan (Merdiyatna, 2019). Jadi, dapat disimpulkan struktur adalah unsur-unsur yang saling terkait dan membentuk makna secara keseluruhan. Penelitian mengenai struktur cerita rakyat penting untuk dilakukan agar isi dari cerita rakyat tersebut dapat tersampaikan dengan baik melalui unsur-unsur yang saling terhubung, yang pada akhirnya membentuk makna secara keseluruhan. Unsur-unsur tersebut ialah meliputi; (1) tema, (2) tokoh dan penokohan, (3) alur cerita, dan (4) latar (*setting*). Melalui cerita rakyat juga dapat diperkenalkan nilai-nilai kebudayaan.

Cerita rakyat juga dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis, tetapi dalam penelitian ini jenis cerita rakyat yang dipilih adalah mite, legenda, dan dongeng. Salah satu desa yang menyimpan banyak cerita rakyat adalah desa Kemingking Dalam, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi. Masyarakat Desa Kemingking Dalam sebagian besar bersuku Melayu Jambi. Secara umum, masyarakat desa ini sangat erat dengan budaya Melayu yang kaya, serta memiliki ciri khas dalam adat istiadat, bahasa, dan sistem sosial yang mencerminkan kearifan lokal yang telah diwariskan turun-temurun. Sebagai bagian dari suku Melayu, masyarakat Desa Kemingking Dalam menggunakan bahasa Melayu Jambi khas dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan

lokasi penelitian ini didasarkan pada latar belakang peneliti yang berasal dari Desa Kemingking Dalam, sehingga peneliti memiliki pemahaman yang lebih tentang karakteristik sosial, budaya, dan kondisi lingkungan setempat. Dengan kedekatan ini, peneliti dapat mengakses data lebih mudah dan melakukan interaksi yang lebih baik dengan informan lokal. Selain itu, pemilihan lokasi ini memungkinkan peneliti untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Kemingking Dalam.

Desa Kemingking Dalam menyimpan beragam warisan budaya yang mencerminkan kebudayaan dan seni dalam kehidupan masyarakat yang telah ada selama berabad-abad. Salah satu sastra lisan yang masih melekat pada masyarakat Desa Kemingking Dalam adalah cerita rakyat. Namun, sangat disayangkan pelestarian cerita rakyat di desa Kemingking Dalam belum sepenuhnya mendapatkan perhatian. Hal ini tercermin dari kurangnya dokumentasi dan inventarisasi terkait dengan cerita-cerita rakyat yang tersebar di desa ini. Salah satu cerita rakyat yang melekat pada masyarakat Desa Kemingking Dalam adalah cerita *Asal-Usul Desa Kemingking Dalam*, namun cerita ini hingga kini masih disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut tanpa ada dokumentasi tertulis, hal ini bisa saja membuat cerita rakyat ini hilang ditelan peradaban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerita rakyat Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi?

2. Bagaimana klasifikasi cerita rakyat Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur cerita rakyat Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengklasifikasikan apa saja cerita rakyat Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian *“Struktur dan Klasifikasi Cerita Rakyat di Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi”* ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis, dari hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian sastra dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur-unsur cerita rakyat, seperti tema, tokoh, alur, dan setting.
2. Manfaat Praktis
 - a) Cerita rakyat yang ada di Desa Kemingking Dalam terdokumentasikan dengan baik.
 - b) Penelitian ini dapat membantu masyarakat Desa Kemingking Dalam untuk melestarikan cerita rakyat. Dengan mendokumentasikan dan mengklasifikasikan cerita rakyat yang ada, cerita rakyat tersebut dapat dipertahankan dan disebarkan kepada generasi mendatang.

- c) Dapat digunakan dalam konteks pendidikan untuk referensi media pembelajaran dalam bidang Pendidikan dengan mengajarkan tentang budaya lisan yaitu cerita rakyat.